



# Profil Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan

**Paryumi**

SMA Negeri 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received : 26 Agustus 2021  
Revised : 28 September 2021  
Accepted : 30 Oktober 2021

### Keywords:

profile; character; environmental care

## ABSTRACT

It is important to know the environmental care character of students to evaluate the extent to which the Adiwiyata program has a positive influence on students' attitudes to be more concerned about the environment. Therefore, this study aims to analyze how the profile of environmental care characters in SMA Negeri 1 Karangrayung students, Grobogan Regency. This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were students. The sample used consisted of two class X SMA Negeri 1 Karangrayung, Grobogan Regency which were determined randomly. Questionnaires were used to dig up information about the character of environmental care in students. The results showed that students at SMA N 1 Karangrayung had the best attitude towards environmental care on the attitude indicator towards waste, followed by the attitude indicator towards the social and human environment, the attitude indicator towards energy, the attitude indicator towards air, land and water, and the lowest is an attitude towards flora and fauna. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the highest environmental care character of students is in the good category which is 96.92%, and the low category is 3.07%, meanwhile there are no students with very good attitude categories and apathy or apathy. does not matter.

---

(\*) **Corresponding Author:** paryumirama10@gmail.com

---

**How to Cite:** Paryumi, P (2021). Profil Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3): 217-224.

---

## PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Karangrayung adalah sekolah menengah yang berada di desa sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Karangrayung mengikuti program adiwiyata yang telah dicanangkan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup. Program adiwiyata merupakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata sendiri adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Lima aspek yang menjadi cakupan dalam kegiatan adiwiyata, yaitu SEKAM yang merupakan singkatan dari Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air, dan Makanan. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tak boleh luput dalam pengelolaan kegiatan adiwiyata.

Salah satu program Adiwiyata adalah memasukkan pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) kedalam struktur kurikulum. Menurut Adisenjaya (2008) beberapa tujuan PLH adalah :

1. Membangun kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Peningkatan pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya,



3. Membentuk sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan secara aktif dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
4. Meningkatkan partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan
5. Sebagai bahan evaluasi yaitu mendorong individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, dan faktor-faktor pendidikan lainnya.

Pembentukan karakter berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter dapat dimulai dengan penanaman sikap. Sikap yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola tingkah laku. Pola tingkah laku yang dilakukan secara terus-menerus dan atas kesadaran diri sendiri akan membentuk karakter. Ada tiga pihak yang berperan penting dalam pembentukan sikap yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki peran yang besar dalam strategi pembentukan karakter anak.

Sikap peduli lingkungan adalah suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Kemendiknas, 2010). Adanya pemahaman yang diberikan tentang lingkungan, diharapkan muncul kesadaran untuk belajar bertanggung jawab, dan bersikap positif terhadap lingkungan. Lebih lanjut, peserta didik inilah yang nantinya akan menjadi pemimpin dan membuat kebijakan dalam memelihara dan melestarikan lingkungan (Campbel *et al.*, 1999 ; Lake *et al.*, 2010).

Sampai saat ini belum ada kajian bagaimana profil karakter peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri 1 Karangrayung yang telah mengikuti program adiwiyata. Selain itu program adiwiyata juga sudah masuk dalam pembelajaran. Profil karakter peduli lingkungan peserta didik penting diketahui untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran dan pembiasaan sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata memberikan pengaruh positif. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profil karakter peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri 1 Karangrayung Grobogan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan pada para guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang bisa memupuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, sehingga masa depan bumi ini bisa terselamatkan dari segala bentuk kerusakan lingkungan, serta menjadi masukan untuk kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepedulian warga sekolah dengan lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapat selanjutnya akan dianalisis dan hasilnya digeneralisasikan pada populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Karangrayung tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 945 orang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah pada 26 Juli 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket skala linkert, terdiri dari 25 pernyataan yang disusun atas 5 indikator. Instrumen disusun berdasarkan 5 indikator sikap peduli lingkungan diadaptasi dari hasil riset Febrinawati dan Ahmad (2016). Terdiri dari 25 butir pernyataan berupa 14 item positif dan negatif masing-masing disajikan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.



**Tabel 1. Indikator Karakter Peduli Lingkungan**

No	Indikator	No Soal
1	Pengelolaan sampah	4, 9, 14, 17, 21
2	Sikap terhadap energi	3, 7, 12, 13, 18, 25
3	Sikap terhadap air, udara dan tanah	2, 6, 8, 19, 23, 24
4	Sikap terhadap flora dan fauna	11, 15, 20, 22
5	Sikap terhadap manusia dan lingkungan sosial	1, 5, 10, 16

**Tabel 2. Item Pernyataan Sikap Positif dan Negatif**

Item Pernyataan	No Soal
Positif	1, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25
Negatif	2, 3, 4, 6, 10, 11, 13, 15, 19, 20, 22

**Tabel 3. Angket Karakter/Sikap Peduli Lingkungan**

No	Pernyataan	Sikap				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju
1	Kualitas kesehatan para ibu hamil perlu ditingkatkan					
2	Saya tidak pernah merasa cemas dengan pemenuhan kebutuhan air saya, karena bumi kita terdiri dari 97 % air					
3	Saya tidak perlu menghemat energi, karena energi dialam berjumlah tidak terbatas (sumber energi utamanya adalah matahari.					
4	Lupa membuang botol bekas minuman pada tempat sampah, merupakan suatu perbuatan yang dapat dimaafkan, lagipula nantinya akan dibersihkan oleh petugas kebersihan.					
5	Kita harus mengurangi angka kematian balita					
6	Saya rasa, membangun septic tank dengan jarak 3 m dari sumber air (sumur) tidak masalah dengan pertimbangan lahan tempat tinggal yang sempit					
7	Saya terbiasa mematikan lampu alat penerang lainnyajika tidak dibutuhkan					
8	Menurut saya membajak sawah dengan mesin pembajak (traktor)dapat merusak struktur tanah					
9	Saya bisa menggunakan kertas bekas yang sisi belakangnya masih kosong sebagai kertas coretan misalnya untuk perhitungan dalam matematika					
10	Menurut saya, atmosfer kita yang luas mampu menetralsisir gas buangan dari kegiatan manusia di litosfer bumi					
11	Bakteri dan jamur harus dimusnahkan demi menjaga kesehatan manusia					
12	Bersepeda ke sekolah bukan sesuatu yang berat bagi saya karena bersepeda dapat mengurangi polusi udara					
13	Saya akan memacu kendaraan bermotor saya diatas 60 km/jam agar cepat sampai dan tidak terlambat masuk kelas					
14	Saya terbiasa memisahkan sampah organik dan non organik sebelum dibuang					



- 15 Saya bisa memesan beberapa menu makanan andalan sebuah restoran/kedai meskipun nantinya makanan tersebut tidak habis saya makan
- 16 Saat berada diluar ruangan, saya akan menggunakan lotion yang mengandung pelindung dari UV A yaitu lotion yang mengandung SF
- 17 Saya menolak diberi plastik pembungkus belanjaan jika saya hanya membeli satu botol air minum ukuran sedang
- 18 Cara saya menghemat BBM salah satunya dengan memakai bus umum saat jalan-jalan
- 19 Menurut saya, kegiatan mengurangi penggunaan alat yang mengandung CFC tidak perlu dilakukan, sebab clorin dari CFC yang terdahulu sudah terlanjur banyak diatmosfer dan sampai sekarang masih terus merusak ozon
- 20 Lebih praktis menggunakan pestisida dibandingkan dengan mencari predator alami untuk membasmi hama
- 21 Membakar sampah organik merupakan salah satu cara yang tidak tepat
- 22 Kegiatan konservasi terhadap gajah, harimau, maupun hewan langka lainnyatidak memberikan manfaat apapun bagi kehidupan saya
- 23 Saya yakin bahwa tanaman dapat menahan air dalam tanah
- 24 Bagi saya pribadi, menghemat air adalah hal yang sangat mudah dilakukan
- 25 Menjadikan kotoran sapi menjadi energi alternatif tidak sulit dilakukan

Setiap item pernyataan positif yang dijawab sangat setuju = 5, setuju = 4, tidak tahu = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1, sementara untuk pernyataan negatif, sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak tahu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5. Untuk analisis sikap peduli lingkungan digunakan rumus yang diadaptasi dari Campbel, 1999 (Tabel 4).

$$A = (\sum S / N) \times 100$$

dimana:

A = Sikap (*Attitude*) peduli Lingkungan

$\sum S$  = Jumlah skor total jawaban

N = skor maksimal

Tabel 4. Kategori Sikap Peduli Lingkungan

No	Kategori Sikap Terhadap Lingkungan	Range Skor
1	Sangat baik	$\geq 94$
2	Baik	63,5-93,75
3	Rendah	31,25-62,5
4	Apatis/tidak peduli	$< 31,25$

Diadaptasi dari Campbel, 1999.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah dilakukan penyebaran angket dan pengolahan data maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap capaian per item pernyataan sikap peduli lingkungan, capaian sikap per indikator, dan mengonsultasikan skor yang didapat pada skala kategori sikap peduli



Lingkungan. Tabel 5 menyajikan skor sikap peduli lingkungan peserta didik per item pernyataan.

Tabel 5. Skor sikap peduli lingkungan per item

No	Pernyataan	Skor Rata-Rata
1	Kualitas kesehatan para ibu hamil perlu ditingkatkan	4,3
2	Saya tidak pernah merasa cemas dengan pemenuhan kebutuhan air saya, karena bumi kita terdiri dari 97 % air	3
3	Saya tidak perlu menghemat energi, karena energi dialam berjumlah tidak terbatas (sumber energi utamanya adalah matahari.	3,4
4	Lupa membuang botol bekas minuman pada tempat sampah, merupakan suatu perbuatan yang dapat dimaafkan, lagipula nantinya akan dibersihkan oleh petugas kebersihan.	4,1
5	Kita harus mengurangi angka kematian balita	3,8
6	Saya rasa, membangun septic tank dengan jarak 3 m dari sumber air (sumur) tidak masalah dengan pertimbangan lahan tempat tinggal yang sempit	2,92
7	Saya terbiasa mematikan lampu alat penerang lainnya jika tidak dibutuhkan	4,3
8	Menurut saya membajak sawah dengan mesin pembajak (traktor) dapat merusak struktur tanah	2,6
9	Saya bisa menggunakan kertas bekas yang sisi belakangnya masih kosong sebagai kertas coretan misalnya untuk perhitungan dalam matematika	4,3
10	Menurut saya, atmosfer kita yang luas mampu menetralkan gas buangan dari kegiatan manusia di litosfer bumi	2,9
11	Bakteri dan jamur harus dimusnahkan demi menjaga kesehatan manusia	3,2
12	Bersepeda ke sekolah bukan sesuatu yang berat bagi saya karena bersepeda dapat mengurangi polusi udara	4
13	Saya akan memacu kendaraan bermotor saya diatas 60 km/jam agar cepat sampai dan tidak terlambat masuk kelas	3
14	Saya terbiasa memisahkan sampah organik dan non organik sebelum dibuang	4,2
15	Saya bisa memesan beberapa menu makanan andalan sebuah restoran/kedai meskipun nantinya makanan tersebut tidak habis saya makan	3,8
16	Saat berada diluar ruangan, saya akan menggunakan lotion yang mengandung pelindung dari UV A yaitu lotion yang mengandung SF	4
17	Saya menolak diberi plastik pembungkus belanjaan jika saya hanya membeli satu botol air minum ukuran sedang	3,9
18	Cara saya menghemat BBM salah satunya dengan memakai bus umum saat jalan-jalan	3,6
19	Menurut saya, kegiatan mengurangi penggunaan alat yang mengandung CFC tidak perlu dilakukan, sebab clorin dari CFC yang terdahulu sudah terlanjur banyak di atmosfer dan sampai sekarang masih terus merusak ozon	2,8
20	Lebih praktis menggunakan pestisida dibandingkan dengan mencari predator alami untuk membasmi hama	3,1
21	Membakar sampah organik merupakan salah satu cara yang tidak tepat	3,4
22	Kegiatan konservasi terhadap gajah, harimau, maupun hewan langka lainnya tidak memberikan manfaat apapun bagi kehidupan saya	3,4
23	Saya yakin bahwa tanaman dapat menahan air dalam tanah	3,4
24	Bagi saya pribadi, menghemat air adalah hal yang sangat mudah dilakukan	3
25	Menjadikan kotoran sapi menjadi energi alternatif tidak sulit dilakukan	4

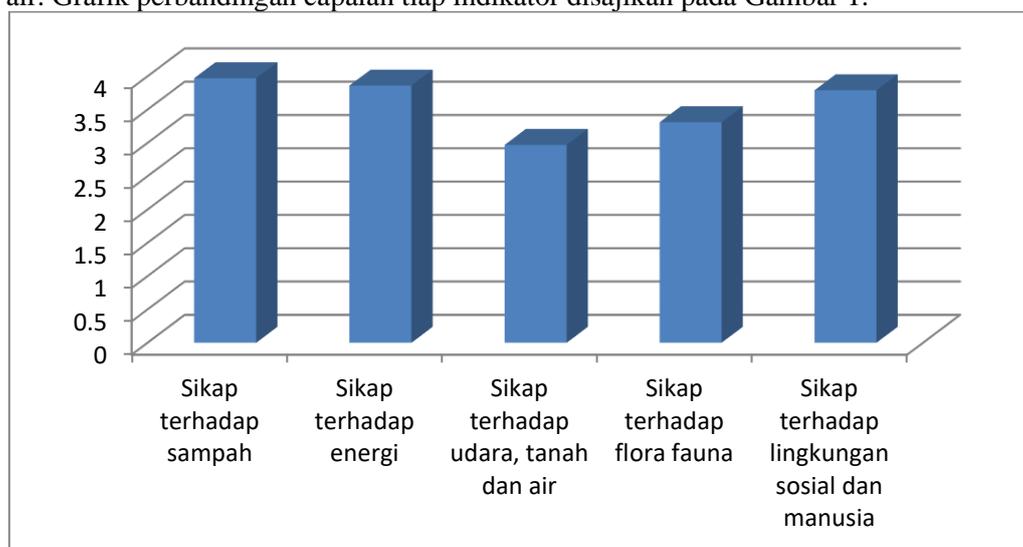
Dari 25 item sikap peduli lingkungan sebagian besar menunjukkan rata-rata sikap setuju terdapat 10 item pada sikap positif, 3 item sikap setuju pada sikap negatif. Terdapat 4 item tidak tahu pada sikap positif, 8 item tidak tahu pada sikap negatif. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap capaian per indikator sikap peduli lingkungan yang disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Sikap peduli lingkungan peserta didik per indikator.

No	Indikator sikap peduli lingkungan	Rata-rata skor
1	Sikap terhadap sampah	3,97
2	Sikap terhadap energi	3,86
3	Sikap terhadap udara, tanah dan air	2,97
4	Sikap terhadap flora fauna	3,31
5	Sikap terhadap lingkungan sosial dan manusia	3,79

Dari Tabel 6, didapatkan hasil bahwa peserta didik di SMA N 1 Karangrayung memiliki sikap peduli lingkungan paling baik pada indikator sikap terhadap sampah, diikuti pada indikator sikap terhadap energi, indikator sikap terhadap lingkungan sosial dan manusia, indikator sikap terhadap flora dan fauna, serta yang terendah adalah sikap terhadap udara, tanah dan air. Grafik perbandingan capaian tiap indikator disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Capaian Rata-Rata Sikap Perindikator Sikap Peduli Lingkungan

Indikator sikap terhadap sampah memiliki capaian rata-rata paling tinggi. Sementara indikator sikap terhadap udara, tanah dan air menunjukkan rata-rata terendah. Setelah dilakukan perhitungan terhadap capaian sikap per indikator, selanjutnya skor yang didapat setiap peserta didik dikonsultasikan pada skala kategori sikap peduli lingkungan. Tabel 7, menyajikan kategori sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Tabel 7. Kategori Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SMA Negeri 1 Karangrayung

No	Kategori sikap	Capaian	
		f	%
1	Sangat baik	0	
2	Baik	63	96,92
3	Rendah	2	3,07
4	Apatis/tidak peduli	0	
jumlah		65	100

Dari Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik tertinggi berada pada kategori baik yakni sebesar 96,9%, dan kategori rendah sebesar 3,07%, sementara itu tidak terdapat peserta didik dengan kategori sikap sangat baik dan sikap apatis atau tidak peduli.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Tabel 5, untuk setiap item pernyataan sikap dapat dijelaskan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Karangrayung rata-rata menjawab setuju untuk item-item nomor 1, 5, 7, 9, 12, 14, 16, 17, 18, 25 hal ini terlihat dari capaian rata-rata skor yang berada diatas skala 4 pada pernyataan positif dan skala 3, 4, 15 pada sikap negatif. Ini berarti



bahwa sebanyak 52% peserta didik telah memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Sementara itu untuk item pernyataan nomor 2, 6, 8, 10, 11, 13, 19, 20, 22, 23 dan 24, peserta didik masih bersikap ragu-ragu dalam bersikap yakni sebanyak 44%.

Untuk pernyataan sikap per indikator, berdasarkan Tabel 6, didapatkan hasil bahwa peserta didik di SMA N 1 Karangrayung memiliki sikap peduli lingkungan paling baik pada indikator sikap terhadap sampah, yakni sebesar 3,97, hal ini berarti memberi arti bahwa peserta didik telah membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah, telah memisahkan sampah sesuai jenisnya, mampu memanfaatkan dan melakukan daur ulang serta meminimalisir produksi sampah. Indikator terbaik kedua adalah sikap terhadap energi, yakni sebesar 3,86 hal ini memberi arti bahwa peserta didik telah memiliki sikap yang baik dalam hal menghemat penggunaan energi, mengurangi penggunaan BBM, menggunakan alat elektronik seperlunya, dan peduli terhadap inovasi sumber energi baru. Indikator terbaik ketiga adalah sikap terhadap lingkungan sosial dan manusia, yakni sebesar 3,79. Dalam hal ini memberi arti bahwa peserta didik telah memiliki sikap peduli terhadap kualitas kesehatan ibu dan anak, peduli terhadap upaya menurunkan angka kematian balita serta upaya melindungi diri dari lingkungan tidak sehat dan pemanasan global. Indikator terbaik keempat adalah sikap terhadap flora dan fauna, yakni sebesar 3,31. Dalam hal ini peserta didik mendukung kegiatan konservasi flora fauna langka, menggunakan pestisida alami untuk membunuh hama, konsumsi bahan pangan dengan bijaksana serta ikut menjaga keanekaragaman hayati. Serta yang terendah adalah sikap terhadap udara, tanah dan air yakni 2,97. Pada indikator ini peserta didik telah memiliki sikap yang ragu-ragu dalam hal usaha menghemat dalam penggunaan air, membuat area resapan air, menggunakan alat pertanian yang tidak merusak dan memiliki belum memiliki upaya mengurangi pencemaran.

Dari keseluruhan skor sikap peduli lingkungan peserta didik, maka selanjutnya dikonsultasikan pada skala kategori sikap peduli lingkungan yang terdiri atas kategori sangat baik, baik, rendah dan apatis atau tidak peduli. Berdasarkan Tabel 7, sebesar 96,92 % atau sebanyak 63 orang telah memiliki sikap peduli lingkungan kategori baik. Dan untuk kategori sikap peduli lingkungan rendah sebesar 3,07% atau sebanyak 2 orang. Pembentukan sikap pada dasarnya merupakan hasil sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap objek yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat, keyakinan sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak (Suharyat, 2014 ). Menurut Soekarjo dan Ukim (2009) apabila ingin mengubah perilaku siswa, maka guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangannya terlebih dulu. Pandangan siswa erat kaitan dengan sikap sebagaimana pengertian sikap yang dikemukakan oleh Notoadmodjo dalam Azhar (2015) bahwa sikap merupakan aksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Menurut Suharyat (2014) Sikap ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan peserta didik dalam keterkaitannya dengan objek tertentu. Dalam pembelajaran, sikap sangat berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Hal ini penting karena informasi pengetahuan lingkungan yang didapat dari pembelajaran akan diproses di otak melalui serangkaian kegiatan analisis, sintesis dan evaluasi sehingga menghasilkan nilai yang tertuang dalam bentuk sikap.

Untuk membentuk sikap maka guru harus melaksanakan berbagai model pembelajaran. Landriany (2014) menyatakan bahwa jika sikap peduli lingkungan peserta didik masih rendah dapat disebabkan adanya kesalahan dalam memahami konsep menjaga lingkungan dengan benar. Sementara menurut Esi (2015); Jianpeng *et al.*, (2017) konsep dasar membentuk sikap peduli lingkungan terdiri atas faktor institusi dan manajemen sekolah, pengetahuan konsep siswa, faktor lingkungan, serta strategi pendidikan. Sementara itu penelitian Septian (2016), mengemukakan bahwa untuk memaksimalkan capaian sikap peduli lingkungan, pendidik disarankan menggunakan pendekatan konstruktif dalam pelajaran PLH. Karena untuk meyakinkan seseorang akan pentingnya suatu nilai, diperlukan pemahaman yang dibangun sedikit demi sedikit baik mengenai pemahaman nilai itu sendiri maupun fenomena alam.



Sementara itu, Suharyat (2014) menyatakan bahwa untuk merubah sikap peserta didik melalui proses pembelajaran, penyampaian informasi pengetahuan haruslah secara persuasif yakni melalui proses penganalisaan, pensintesisan serta penilaian untuk memperoleh keyakinan.

## **PENUTUP**

Dari Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: peserta didik di SMA N 1 Karangrayung memiliki sikap peduli lingkungan paling baik pada indikator sikap terhadap sampah, diikuti pada indikator sikap terhadap lingkungan sosial dan manusia, indikator sikap terhadap energi, indikator sikap terhadap flora dan fauna, serta yang terendah adalah sikap terhadap udara, tanah dan air; bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik tertinggi berada pada kategori baik yakni sebesar 96,92%, dan kategori rendah sebesar 3,07%, sementara itu tidak terdapat peserta didik dengan kategori sikap sangat baik dan sikap apatis atau tidak peduli.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisendjaja Y. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Belajar dari Alam dan Pengalaman*. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI. Bandung. [http://file.upi.edu/Direktori/FP MIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/195512191980021 P.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FP_MIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/195512191980021_P.pdf). Diakses tanggal 15 januari 2019.
- Febrianawaty, Y& Ahmad, M. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Terhadap Lingkungan yang valid dan Reliael bagi siswa SMA. *Prosiding seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2016*, 292-296.
- Jianpeng., L.Y &, Qiheng, S. (2017). Effect of Perceptions of the Learning Environment and Approaches to Learning on Chinese Undergraduates Learning. *Journal Studies in Educational Evaluation*. 55(1): 125-134.
- Paryumi, 2021. Angket karakter/sikap peduli lingkungan SMA Negeri 1 Karangrayung, Grobogan, <https://forms.gle/ZiGR9ZCeSNvaUgJBA>
- Yayat, S. (2014). Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Artikel Unisma Bekasi*.